BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam **Umi Narimawati (2010:29)**, menyatakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadiobyek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek dalam penelitian ini adalah Karakteristik Kewirausahaan (X_1), dan Modal Usaha (X_2). Kemudian variabel terikat (dependent variable) adalah Pengembangan Usaha (Y) Pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui publikasi Laporan Keuangan tahunan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2010:4)**, menjelaskan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

3.2.1 Desain Penelitian

Supaya penelitian berjalan dengan lancar dan baik, sangat penting untuk melakukan perencanaan dan perancangan penelitian sebelum melakukan penelitian. Desain penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses melakukan penelitian agar penelitian berjalan secara sistematis.

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2009:84)** mendefinisikan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian.

Sedangkan menurut **Jonatan Sarwono (2007:27)** dalam **Andi Khaelani (2010)** pengertian desain penelitian adalah:

> "Desain penelitian bagaikan penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penelitian instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya."

Dari pengertian-pengertian desain penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rencana penelitian yang sistematis yang digunakan untuk melakukan proses penentuan instrument pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya.

Menurut **Sugiyono (2010:13)** penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut:

Proses penelitian meliputi:

1. Sumber masalah
2. Rumusan Masalah
3. Konsep dan teori yang relevan

4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan teori diatas proses penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan, mencari serta menetapkan fenomena yang terjadi pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan karakteristik kewirausahaan, modal usaha, layananan pengembangan bisnis dan pengembangan usaha pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung.

3. Konsep dan teori yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengujian hipotesis

   Jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat penduga karena masih harus dibuktikan kebenarannyadisebut hipotesis.

   Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

   H_1 : Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh terhadap Pengembangan pada Usaha Sentra Tahu Cibuntu Bandung.

   H_2 : Modal Usaha berpengaruh terhadap Pengembangan pada Usaha Sentra Tahu Cibuntu Bandung.

   Terdapat pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Modal Usaha terhadap Pengembangan pada Usaha Sentra Tahu Cibuntu Bandung.

5. Metode penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif.

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah pendapat terakhir dari uraian beberapa informasi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Pengusaha Sentra Tahu Cibuntu	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Pengusaha Sentra Tahu Cibuntu	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Pengusaha Sentra Tahu Cibuntu	*Cross Sectional*
T-4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pengusaha Sentra Tahu Cibuntu	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan untuk menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau variabel adalah segala sesuatu yang diteliti yang mempunyai variansi nilai. (Mohammad Nazir, 2002:92).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dianalisis secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Agar lebih mudah untuk melihat variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuisioner
Karakteristik Kewirausahaan (X1)	Karakterisktik kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dpat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, itegrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan pribadi seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral. **Faisal (2002)** dalam **Edwin et al. (2013)**	Percaya diri • Kepercayaan diri yang kuat • Tidak bergantung pada orang lain	• Tingkat kepercayaan diri kuat • Tingkat bergantung kepada orang lain	ordinal	1, 2
		Berorientasikan tugas dan hasil • Kebutuhan untuk berprestasi serta sungguh-sungguh dan terarah • Mempunyai dorongan yang kuat untuk mencapai hasil maksimal	• Tingkat Kebutuhan akan prestasi serta sungguh-sungguh dan terarah • Tingkat dorongan yang kuat untuk hasil yang maksimal		3,4
		Berani mengambil resiko • Mampu mengambil resiko dengan keuntungan yang sepadan • Mengubah tantangan menjadi peluang	• Tingkat pengambilan resiko dengan keuntungan yang sepadan • Tingkat pengubahan tantangan menjadi peluang		5, 6
		Berorientasi masa depan • Memiliki visi terhadap usaha di masa depan • Melakukan persiapan dan antisipasi untuk menghadapi masalah usaha	• Tingkat kepemilikan visi terhadap usaha di masa depan • Tingkat persiapan dan antisipasi untuk menghadapi masalah usaha dikemudian hari		7 8

		dikemudian hari			
Modal Usaha (X2)	Modal Usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda(uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. **Kamus Besar Bahasa Indonesia** dalam **Listyawan Ardi Nugraha (2011:9)**	Struktur permodalan: • Modal sendiri • Modal pinjaman	• Tingkat struktur permodalan sendiri • Tingkat struktur permodalan pinjaman	ordinal	9,10
		Pemanfaatan modal tambahan • Pemanfaatan modal dari pihak luar • Pinjaman lembaga atau personal maupun dalam bentuk lainnya	• Tingkat pemanfaatan modal tambahan • Tingkat kemampuan untuk meminjam pada lembaga atau personal		11,12
		Hambatan dalam mengakses modal tambahan • Mampu mengantisipasi hambatan modal dari luar	• Tingkat hambatan dalam akses modal eksternal		13
		Keadaan usaha setelah menambahkan modal	• Tingkat keadaan usaha setelah penambahan modal		14
Pengembangan Usaha (Y)	Pengembangan Usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas **Panji Anoraga (2008:66)**	Peningkatan proses penjualan • penjualan mengalami peningkatan seiring waktu	• Tingkat kenaikan proses penjualan selama waktu tertentu	ordinal	19
		Pertumbuhan tenaga kerja • berkembangannya usaha maka kebutuhan akan tenaga (sumber daya) semakin meningkat	• Tingkat kebutuhan tenaga kerja (sumber daya) semakin meningkat		20
		Pertumbuhan pelanggan • berkembangnya suatu usaha maka pelanggan akan meningkat	• Tingkat perkembangan usaha serta meningkatnya pelanggan		21

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer adalah "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Penelitian menggunakan data primer apanila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer diambil dari konsumen untuk mengetahui adanya pengaruh dari karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan layanan pengembangan bisnis terhadap pengembangan usaha.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang pepulasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** populasi adalah "obyek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

   Yang akan menjadi populasi dari penelitian ini adalah produsen di Sentra Tahu Cibuntu Bandung sebanyak 81 pelaku usaha yang diambil dari jumlah usaha yang terdapat di wilayah tersebut.

2. Sampel

   Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam

penarikan sampel ini adalah menggunakan metode slovin. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2008:122)**, "Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggotab populasi digunakan sebagai sampel." Definisi populasi menurut Sugiyono adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: Objek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

(Sugiyono, 2013: 115)

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus yaitu seluruh pelaku usaha Sentra Tahu Cibuntu Bandung sebanyak 81 responden.

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*Field Research*), yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi obyek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (data yang diambil langsung dari Sentra Tahu Cibuntu Bandung).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagi berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan mencari dan memperoleh data dari perusahaan yang penulis teliti dengan cara:
   a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lapangan.
   b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab pihak-pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan obyek yang diteliti.
   c. Kuesioner, yaitu alat penelitian berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah perusahaan. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatf jawaban dapat dilihatpada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

JAWABAN	Bobot Nilai	
	Positif	**Negatif**
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Ragu (R)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber : Sugiyono 2007, 108)

Agar peneliti dapatmenghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji hipotesis.

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas.

3.2.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data, menurut Sugiyono (2009:121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunkaan untuk mengukur apa yang hendak di ukur."

Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:134): "Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total0 serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenughi syarat adalah kalau r = 0,300

Dari definisi diatas validitas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk dikukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya

dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total.

Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(n\sum (X)^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum (Y)^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

Keterangan :

r1 : koefisien validitas item yang dicari

X : skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X_2$: jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum Y_2$: jumlah kuadrat masing-masing skor Y

n : banyaknya responden

Tabel 3.4

Standar Penilaian untuk Validitas

Category	**validity**
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2007:70

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang adala dalam kuesioner.

Validitas suatu data tercapaui jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Teknik Korelasi Pearson Product Moment*.

Tabel 3.5.

Hasil Uji Validitas

Variabel	**No Item**	**Koefisien Validitas**	**Titik Kritis**	**Kesimpulan**
Karakteristik Kewirausahaan (X_1)	1	0.397	0.300	Valid
	2	0.560	0.300	Valid
	3	0.782	0.300	Valid
	4	0.688	0.300	Valid
	5	0.825	0.300	Valid
	6	0.777	0.300	Valid
	7	0.362	0.300	Valid
	8	0.725	0.300	Valid
Modal Usaha (X_2)	1	0.603	0.300	Valid
	2	0.654	0.300	Valid
	3	0.791	0.300	Valid
	4	0.553	0.300	Valid
	5	0.928	0.300	Valid
Pengembangan Usaha (Y)	1	0.668	0.300	Valid
	2	0.670	0.300	Valid
	3	0.791	0.300	Valid
	4	0.845	0.300	Valid
	5	0.844	0.300	Valid
	6	0.776	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Pelayanan Pengembangan Bisnis.dan Pengembangan Usaha. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2011:184), "Suatu instrument dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6." Berdasarkan definisi diatas, maka reabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakterisitik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan indtrument. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk uji reabilitas adal Split Half Method (Spearman-Borwn Correlation) teknik belah dua. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap ganl). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokan dalam kelompok 1 dan kelompok II.

2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok 1 dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok 1 dan skor total kelompok II.
4. Hitung angka reabilitas untuk keseluruha item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 + \Gamma b}$$

Dimana:

Γ1 = Realiabilitas internal seluruh item.

Γ*b* = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Tabel 3.6
Standar Pebilian Koefisien Reabilitas

Kriteria	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang akan memberikan hasil yang relastif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien reliabilitas.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Karakteristik Kewirausahaan (X_1)	0.803	0.70	Reliabel
Modal Usaha (X_2)	0.748	0.70	Reliabel
Pengembangan Usaha (Y)	0.858	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2018)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (*Methode of Successive Interval*)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memcahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "Methode of Successive Interval" Hays (1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner

b) Setiap pertanyaan dihitumh proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan proporsi kumulatifnya

c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas dareah dibawah kurva normal.

d) Menghitung nilai densititas untuk setoap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval
Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas
Dencity at Upper Limit : Kepadatan atas bawah
Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

f) *Area Bellow Lower Limit* : Daerah di bawah batas bawah Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), menyatakan bahwa:

> Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.2. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2005:143) pengertian analisis deskriptif adalah:

> Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikannya.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu analisis data statistik, baik yang deskriptif, digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian terutama untuk melihat gambaran secara umum.

Penilaian responden atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian sesuai dengan pernyataan dari Rudi Panuju dalam bukunya komunikasi bisnis, yang menyatakan bahwa: “Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah, terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimal, dan ontervalnya serta jarak intervalnya sebagai berikut:

1. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.

2. Nilai indeks maksimal adalah skor maksimal dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
3. Interval adaah selisih antara nilai indeks maksimal dengan nilai indeks minimum.
4. Jarak interval adalah interval ini dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Penentuan kategori dalam ukuran presentase dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\textit{Skor minimum dalam presentase} = \frac{\textit{Skor minimum}}{\textit{Skor maximum}} \text{ x } 100\%$$

$$\textit{Skor maximum dalam presentase} = \frac{\textit{Skor maximum}}{\textit{Skor minimum}} \text{ x } 100\%$$

$$\textit{Interval dalam presentase} = \textit{skor maximum} - \textit{skor minimum}$$

$$\textit{Panjang interval dalam presentase} = \frac{\textit{interval}}{\textit{jenjang}}$$

Sehingga pengkategorian skor jawaban responden untuk masing-masing item penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Tingkat Intesitas	Kriteria
20% - < 36%	Sangat Tidak Baik, Sangat Rendah
36% - < 52%	Tidak Baik, Rendah
52% - < 68%	Cukup Baik, Cukup
68% - < 84%	Baik Tinggi, Tinggi
84% - < 100%	Sangat Baik, Sangat Tinggi

Sumber: Sugiono (2014:133)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena datab yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval. Melalui "Methode of Successive Interval." Hays (1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara veriabel peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*).

1. **Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik**

   Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan regresi liner berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengembangan Usaha

X1 = Karakteristik Kewirausahaan

X2 = Modal Usaha

α = Konstanta Intersep

β_1 = koefisien Regresi Variabel

β_2 = Koefisien Regresi Variabel

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Karakteristik Kewirausahaan (X1), dan Modal Usaha (X2) sedangkan variabel dependen adalah Pengembangan Usaha (Y), sehingga persamaan regresi liner berganda estimasinya.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperileh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Liner Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi liner berganda yang dilakukan sbelum melakukan pengujian terhadap hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui

dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Umar (2011:18)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, **Mandala (2001:268-270)** dalam Purwanto Agus (2011:198).

Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut Gujarati (2003: 362) "jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas."

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), "situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya."

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dariresidual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program *SPSS for Windows*, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkahselanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungananalisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus*pearson* (Sugiyono, 2009:183).

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Parsial

Pengertian analisis korelasi menurut Sarwono (2006:37) adalah "Analisis Korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung." Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variable yaitu bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program *SPSS for windows*.sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_{i^2}) - n(\sum x_i)^2 - \{n(\sum y_{i^2}) - n(\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana: -1 ≤ r ≤ +1

r = koefisien korelasi

X = variabel independen

Y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Tingkat Intesitas	Kriteria
20% - < 36%	Sangat Tidak Baik, Sangat Rendah
36% - < 52%	Tidak Baik, Rendah
52% - < 68%	Cukup Baik, Cukup
68% - < 84%	Baik Tinggi, Tinggi
84% - < 100%	Sangat Baik, Sangat Tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003: 157)

b. Koefisien korelasi simultan

Koefisien korelasi simultan antar Karakteristik kewirausahaan (X1), dan Modal usaha (X2) terhadap Pengembangan usaha (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{123}y = \frac{\sqrt{ry_1^2 + ry_2^2 + ry_3^2 - ry_1 . ry_2 . ry_3 . r_{123}}}{(1 - r_{123}{}^2)}$$

Keterangan :

X1 = Karakteristik Kewirausahaan
X2 = Modal Usaha
Y = Pemgembangan Usaha
N = Jumlah tahun

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$ dimana :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

c. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

d. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi KoefisienKorelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber:Statistika untuk ekonomi dan Bisnis,Andi Supangat,2006

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Simultan*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Karakteristik Kewirausahaan) dan variabel X_2 (Modal Usaha) terhadap variabel Y (Pengembangan Usaha) secara simultan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Momen

b. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana(*Parsial*)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Karakteristik Kewirausahaan), dan X_2 (Modal Usaha) terhadap variabel Y (Pengembangan Usaha) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\boldsymbol{Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan signifikan dari pengaruh Karakteristik kewirausahaan (X1), dan Modal Usaha (X2) terhadap Pengembangan usaha (Y) pada Sentra Sentra Tahu Cibuntu Bandung dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan análisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

A. Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:204) kegunaan uji Fadalah "digunakan untuk keseluruhan signifikansi terhadap variable-variabel dalam regresi".

Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F\ hitung = \frac{JK\ Residu/k}{JK\ Residu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = koefisien korelasi ganda
K = jumlah variabel bebas
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan F – test yang terdapat pada *analyze of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Karakteristik Kewirausahaan, Modal

Usaha dan Layanan Pengembangan Bisnis) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Pengembangan Usaha) ditolak dan sebaliknnya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) "Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)"

a. Hipotesis

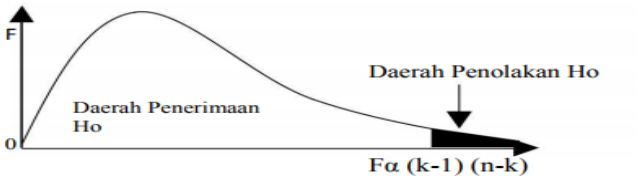
$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_{3=} 0$ Karakteristik kewirausahaan (X1), dan Modal Usaha (X_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pengembangan usaha (Y) pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung

$H_o : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_{3=} 0$ Karakteristik kewirausahaan (X1), dan Modal Usaha (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Pengembangan usaha (Y) pada Sentra Tahu Cibuntu Bandung

Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung}> dari F_{tabel} (α= 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurangkurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0.Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Wirawan (2002)

Gambar 3.1

Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F

B. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis ssebagai berikut Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}(X_{1,2,3}) = \frac{b_{1,2,3}}{se(b_{1,2,3})}$$

Keterangan :

t_{hitung} ($X_{1,2,3}$) = nilai t_{hitung} X_1 (Karakteristik kewirausahaan) nilai t_{hitung} X_2 (Modal usaha) dan nilai t_{hitung}

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

a. Hipotesis

- Hipotesis Karakteristik Kewirausahaan terhadap Pengembangan Usaha

  $H_0 1 : \beta 1 = 0$: Secara parsial Karakteristik kewirausahaan (X1)tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usahadi Sentra Tahu Cibuntu Bandung

$H_1 1 : \beta 1 \neq 0$: Secara parsial Karakteristik kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usahadi Sentra Tahu Cibuntu Bandung

- Hipotesis Modal usaha terhadap Pengembangan Usaha

$H_0 2 : \beta 2 = 0$: Secara parsial Modal Usaha (X2)tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usahadi Sentra Tahu Cibuntu Bandung

$H_1 2 : \beta 2 \neq 0$: Secara parsial Modal Usaha (X2)berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan usahadi Sentra Tahu Cibuntu Bandung

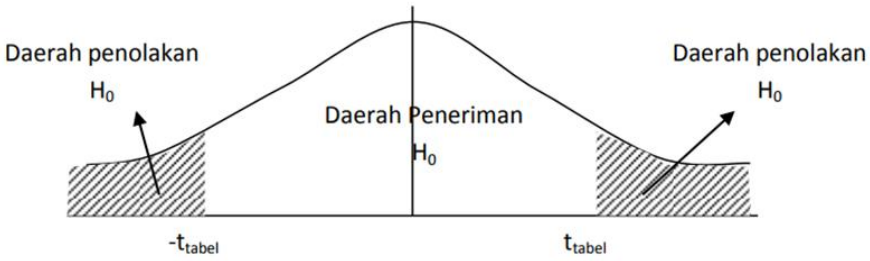
b. Kriteria pengujian

Untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikasi yaitu :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,1 (dk = n – 2), maka H_0 : ditolak
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 0,1 (dk = n – 2), maka H_0 : diterima

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti. Seperti gambar berikut ini dimana:

1) Dengan tingkat signifikan (α) = 0,05
2) Derajat kebebasan (dk) = n – 2



Gambar 3.2 Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji T
Sumber : Sugiyono (2009:185)